

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA KECAMATAN  
SIDOMUKTI KOTA SALATIGA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**DWI ASTUTI**

**E 100 160 152**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA KECAMATAN  
SIDOMUKTI KOTA SALATIGA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**DWI ASTUTI**

**E100160152**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Priyono, M. Si**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA KECAMATAN  
SIDOMUKTI KOTA SALATIGA**

OLEH  
**DWI ASTUTI**  
E100160152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 11 Januari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Priyono, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Dahroni M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S. Si, MM  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 November 2020

Penulis



**DWI ASTUTI**

**E100160152**

## **ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA KECAMATAN SIDOMUKTI KOTA SALATIGA**

### **Abstrak**

Berdasarkan letak, alun-alun pancasila berada di lokasi yang cukup strategis, letaknya di pusat kota salatiga. Di sebelah barat alun-alun terdapat jalur lingkaran yang digunakan masyarakat untuk berlalu lalang dari kota salatiga menuju bawen, ambarawa dan semarang. Sebelah timur alun-alun terdapat jalan arteri kota salatiga yang jaraknya tidak terlalu jauh dari alun-alun yang menghubungkan antara kota salatiga dengan kota boyolali maupun surakarta. Sebelah selatan alun-alun terdapat jalan yang menghubungkan kota salatiga dengan kabupaten magelang. Sehingga, secara otomatis pendatang baik dari luar maupun dari dalam kota salatiga juga akan bertambah dan berkurang. Dari pergerakan penduduk tersebut, apakah terdapat pengaruh terhadap pelaku mobilitas itu sendiri dengan pekerja pada sektor informal sebagai pedagang kaki lima. Dengan maraknya Covid-19 ini apakah berdampak bagi masyarakat yang melakukan mobilitas dengan pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan alun-alun. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Menganalisis mobilitas yang dilakukan PKL di kawasan alun-alun (2) Pengaruh covid-19 terhadap pedagang kaki lima dan (3) Strategi bertahan pedagang kaki lima yang berada di kawasan alun-alun pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh data. Pengambilan sampel sebanyak 40 responden dari total populasi 54 PKL. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial (keruangan). Pedagang kaki lima dari luar kota dalam provinsi berjumlah 17 responden lebih banyak dengan persentase 42,5 % dibandingkan dengan responden yang berasal dari luar kecamatan dalam kota sebanyak 13 responden dengan persentase 32,5 %. Pelaku mobilitas di kawasan alun-alun yang memilih jenis mobilitas mondok/menginap sebanyak 22 responden atau 55% lebih banyak dibandingkan dengan mobilitas ulang alik/nglaju sebanyak 18 responden atau 45%. Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan PKL sebanyak 60 % untuk penjual makanan, 56% untuk penjual minuman, dan 54% untuk jasa. Strategi bertahan pedagang kaki lima mencari pekerjaan sampingan, para pedagang tetap berjualan selama pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan serta memanfaatkan media internet sebagai terobosan penjualan dan promosi barang dagangan secara online.

**Kata kunci:** Mobilitas Sirkuler, Pedagang Kaki Lima, Kawasan Alun-Alun Pancasila

### **Abstract**

Based on the location, Pancasila Square is in a strategic location, it is located in the center of Salatiga. To the west of the square there is a circular path used by the community to pass from Salatiga city to Bawen, Ambarawa and Semarang. To the east of the square there is an arterial road to the city of Salatiga, which is not too far from the main square which connects the city of Salatiga with the cities of

Boyolali and Surakarta. To the south of the square there is a road that connects the city of Salatiga with Magelang regency. So, automatically newcomers both from outside and from within the city of Salatiga will also increase and decrease. From this population movement, is there any influence on the mobility actors themselves with workers in the informal sector as street vendors. With the rise of Covid-19, does it have an impact on people who carry out mobility with street vendors selling in the square area. The objectives of this study are: (1) Analyzing the mobility of street vendors in the square area (2) The effect of covid-19 on street vendors and (3) survival strategies for street vendors in the Pancasila square area, Sidomukti Kota District Salatiga. The method chosen in this study is a survey research method using a questionnaire to obtain data. Sampling was 40 respondents from a total population of 54 street vendors. This research uses descriptive analysis and spatial analysis (spatial). There were 17 street vendors from outside the city in the province with a percentage of 42.5% compared to 13 respondents from outside the inner-city sub-districts with a percentage of 32.5%. There were 22 respondents who chose the type of boarding / overnight mobility or 55% more than the shuttle / commuting mobility as many as 18 respondents or 45%. Covid-19 affects the income of street vendors by 60% for food sellers, 56% for beverage sellers, and 54% for services. The survival strategy of street vendors looking for side jobs, traders continue to sell during the pandemic by adhering to health protocols and using the internet as a breakthrough in selling and promoting merchandise online.

**Keywords:** Circular Mobility, Street Vendors, Pancasila Square Area

## 1. PENDAHULUAN

Rachbini dan Hamid (1994;114) berpendapat bahwa salah satu faktor terjadinya mobiltas penduduk adalah urbanisasi. Urbanisasi terjadi karena sempitnya lahan di pedesaan dan rendahnya upah yang diterima petani tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Todaro (1994;278) dalam "*Labor Migration*" mengatakan, jika faktor utama yang mendorong penduduk untuk melakukan migrasi dari desa-kota guna memperoleh penghasilan lebih baik dari upah yang diterima di daerah asal. Fakta tersebut diperoleh dengan adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, sektor informal yang berperan menjadi pengaman antara pengangguran dan keterbatasan peluang kerja, sehingga adanya sektor informal dapat membantu masyarakat dalam mengatasi langkanya peluang kerja (Effendi, 1993:46).

Mantra (1979) Mobilitas penduduk terbagi dalam dua bentuk yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen (sirkuler). Mobilitas permanen merupakan gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen (sirkuler) merupakan gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain untuk tidak menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen sendiri terbagi dua, yaitu mobilitas ulang alik/nglaju (*commuting*) dan sirkulasi (mondok/menginap) di daerah tujuan. Ciri mobilitas sirkuler ditandai dengan adanya perpindahan jangka pendek, berulang atau dilakukan secara teratur, tanpa ada maksud berpindah tempat tinggal meskipun kegiatan mobilitas telah dilakukan dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan Peraturan Presiden terkait dengan penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima bab 1 pasal 1 Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan pelaku usaha perdagangan yang menggunakan sarana usaha bergerak ataupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara.

Lokasi alun-alun pancasila yang strategis seperti disebutkan diatas dapat menjadi sisi positif para pendatang untuk membuka usaha disektor informal dengan menjadi pedagang kaki lima. Dengan adanya pandemi covid-19 berdampak pada pendapatan para pelaku mobilitas sirkuler. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan penelitian dengan judul “ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN ALUN-ALUN PANCASILA KECAMATAN SIDOMUKTI KOTA SALATIGA”.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode berupa analisis data primer dan data sekunder. Populasinya mencakup pelaku mobilitas sirkuler di Kawasan Alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga yang bekerja disektor informal sebagai pedagang kaki lima. Populasi penelitian ini adalah pelaku mobilitas sirkuler di Kawasan Alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga yang bekerja disektor informal sebagai pedagang kaki lima. Obyek yang dimaksud adalah 40 PKL dan dibagi pada strata jenis PKL meliputi

makanan,minuman,jasa. Berikut tabel jumlah pedagang kaki lima berdasarkan jenis barang yang dijual.

Tabel 1 Jumlah pedagang kaki lima berdasarkan jenis barang yang di tawarkan

Jenis PKL	Quota
Makanan	15
Minuman	15
Jasa	10
Jumlah	40

Sumber : Penulis 2020

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Mobilitas Responden

##### 3.1.1 Daerah Asal Responden

Daerah asal tidak hanya dalam satu kecamatan, akan tetapi dari luar kecamatan bahkan luar provinsi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

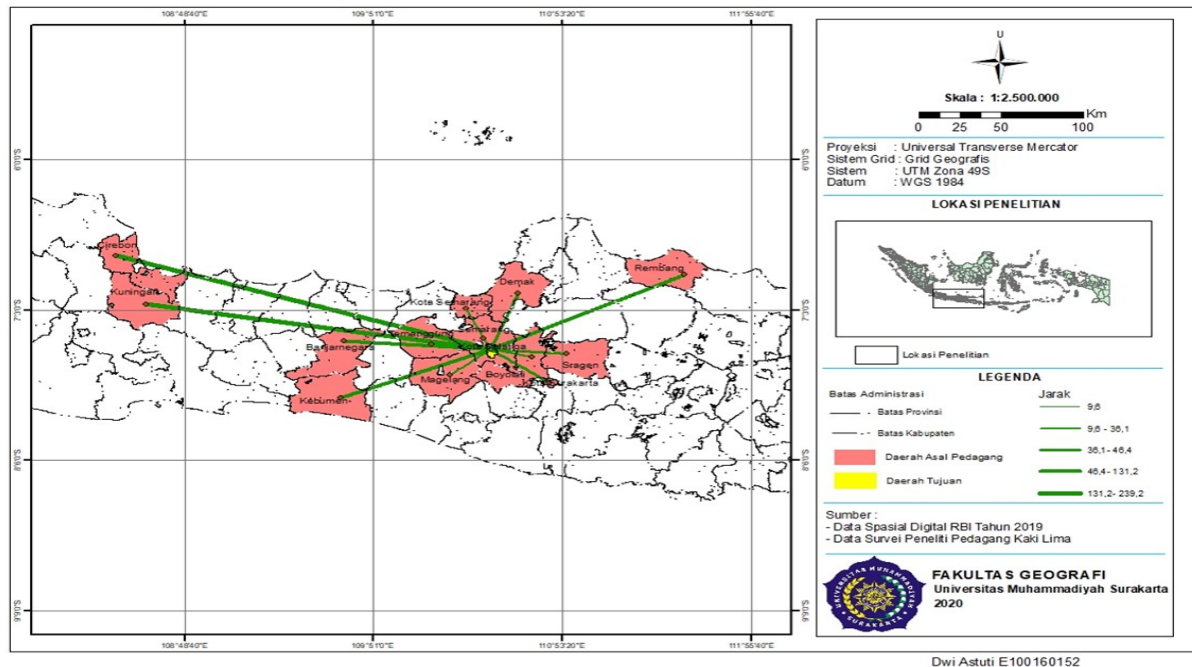
Tabel 2 Daerah Asal Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila

Daerah Asal	Makanan	Minuman	Jasa	f	(%)
Dalam Satu Kecamatan	1	2	2	5	12,5
Luar Kecamatan Dalam Kota	5	4	4	13	32,5
Luar Kota Dalam Provinsi	6	7	4	17	42,5
Luar Kota Luar Provinsi	3	2	0	5	12,5
Total	15	15	10	40	100

Sumber : Data Primer,2020



Tabel 2 di atas menunjukkan PKL yang berasal dari luar kota dalam provinsi berjumlah 17 responden lebih banyak dengan persentase 42,5 % dibandingkan dengan responden yang berasal dari luar kecamatan dalam kota sebanyak 13 responden dengan persentase 32,5 %.



Gambar 1 Peta pelaku mobilitas sirkuler dari daerah asal menuju kawasan alun-alun pancasila kecamatan sidomukti kota salatiga

### 3.1.2 Jenis Mobilitas Responden

Tabel 3 Jenis Mobilitas Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila

Jenis Mobilitas	Makanan	Minuman	Jasa	f	(%)
Ulang Alik / nglaju (Harian)	4	6	8	18	45
Mondok/Menginap (Mingguan/bulanan)	11	9	2	22	55

Total	15	15	10	40	100
-------	----	----	----	----	-----

Sumber : Data Primer,2020

Berdasarkan tabel 3 pedagang kaki lima yang memilih jenis mobilitas mondok atau menginap sebanyak 22 responden dengan persentase 55%. Dengan perincian makanan sebanyak 11 responden, minuman sebanyak 9 responden dan jasa sebanyak 2 responden. Responden yang memilih jenis mobilitas ulang-alik/nglaju sebanyak 18 responden dengan persentase 45% dengan perincian pedagang makanan sebanyak 4 responden, minuman sebanyak 6 responden dan jasa sebanyak 8 responden.

### 3.1.3 Sarana Mobilitas

Tabel 4 Sarana Mobilitas Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila

Sarana Mobilitas	makanan	minuman	jasa	f	Persentase (%)
Motor	7	8	8	23	57,5
Mobil	4	2	0	6	15
Angkutan umum	4	5	2	11	27,5
Total	15	15	10	40	100

Sumber : Data Primer,2020

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa sarana mobilitas pedagang kaki lima di kawasan alun-alun didominasi motor sebanyak 23 responden atau 57,5% dengan perincian pedagang makanan sebanyak 7 responden, minuman sebanyak 8 responden dan jasa sebanyak 8 responden. Pedagang kaki lima yang memilih sarana mobilitas angkutan umum sebanyak 11 responden atau 27,5% dengan perincian pedagang makanan sebanyak 4 responden, minuman sebanyak 5 responden dan jasa sebanyak 2 responden.

## 3.2 Pengaruh Covid-19 terhadap pedagang kaki lima

### 3.2.1 Pendapatan responden sebelum dan selama pandemic covid-19

Tahun 2020 ini maraknya wabah covid juga berdampak langsung bagi pedagang kaki lima. Diantaranya, banyaknya phk, susahny mencari pekerjaan, dan menurunnya pendapatan. Covid juga mempengaruhi perputaran roda perekonomian masyarakat sekitar, dari yang memiliki pekerjaan tetap, beralih menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada pedagang kaki lima kawasan alun-alun pancasila, pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan, jam kerja, dan lainnya. Sebelum adanya pandemi Covid-19 intensitas pengunjung di kawasan alun-alun pancasila cukup tinggi sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang. Covid-19 memberi dampak buruk bagi perekonomian khususnya para pedagang kaki lima di kawasan alun-alun pancasila. Berikut merupakan pemaparan Pendapatan Sebelum Covid-19 dan saat Pandemi pada tabel 1.

Tabel 5 Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila Sebelum dan saat pandemi Covid-19

Jumlah responden berdasarkan jenis barang yang ditawarkan	Pendapatan sebelum covid (Rupiah)		Pendapatan selama covid (Rupiah)	
	Rata-rata/hr	Rata-rata/bln (26 hr)	Rata-rata/hr	Rata-rata/bln (26 hr)
Makanan (15 responden)	460.000,00	11.960.000	277.000	7.202.000
Minuman (15 responden)	473000,00	12.298.000	267.000	6.942.000
Jasa (10 responden)	265.000,00	6.890.000	144.000	3.744.000

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas Sebelum covid-19 pedagang makanan mendapatkan jumlah pendapatan rata-rata sebesar Rp.11.960.000 jt/ bulan menjadi 7.202.000 jt/bulan selama adanya covid-19 atau turun 60 %. Untuk pedagang minuman sebelum pandemi pendapatan sebesar Rp. 12.298.000 jt/bulan menjadi Rp. 6.942.000 jt/bulan atau 56%. Sedangkan untuk jasa, pendapatan sebelum pandemi sebesar Rp.6.890.000 jt/bulan menjadi 3.744.000 jt/bulan atau 54%. Menurut disnaker jateng, melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor 560/58 tahun 2019 kota salatiga tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp. 2,034,915 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang di kawasan

alun-alun melebihi jumlah umk di daerah tersebut (sebelum covid-19). Dari data tersebut dapat menjadi acuan atau alasan yang tepat bagi para pekerja di sektor informal untuk membuka usaha di kawasan alun-alun pancasila guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### 3.2.2 Waktu berdagang responden sebelum dan selama pandemic covid-19

Tabel 6 Waktu berdagang Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi

Sebelum Pandemi Covid-19			Selama pandemi covid-19		
Waktu berdagang (Jam/hari)	f	(%)	Waktu berdagang (Jam/hari)	f	(%)
1-3 Jam	0	0	1-3 jam	0	0
4-6 Jam	7	17,5	4-6 jam	13	32,5
7-9 Jam	33	82,5	7-9 jam	27	67,5
Total	40	100	Total	40	100
Rata-rata waktu berdagang	8 jam/ hari		Rata-rata waktu berdagang	7 jam/hari	

Sumber : Data Primer,2020

Berdasarkan tabel 6 di atas adanya perbedaan waktu berdagang antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 berlangsung. Sebelum pandemi para pedagang di kawasan alun-alun berdagang 7-9 jam perhari sebanyak 33 responden atau 82,5% sedangkan selama pandemi hanya 27 responden atau 67,5%. Pandemi covid-19 memberi dampak buruk bagi pedagang untuk memangkas waktunya berjualan yang asalnya sebelum Covid-19 rata-rata waktu berjualan 8 jam/hari, setelah adanya Covid-19 rata-rata waktu berjualan menjadi 7 jam/hari.

### 3.3 Strategi Bertahan yang dilakukan Pedagang Kaki Lima selama pandemi Covid-19

Tabel 7 strategi pedagang kaki lima selama pandemi covid-19

Jenis barang yang ditawarkan	Strategi bertahan yang dilakukan selama pandemi covid-19
Makanan	Sabar, mencari pekerjaan sampingan seperti berjualan masker, handsanitier, dan lainnya mengurangi bahan baku, tetap berjualan dengan protokol kesehatan, menjaga kebersihan dan mengurangi jam dagang.
Minuman	Mencari inovasi baru sesuai dengan keadaan sekitar seperti yang sedang tren saat ini yaitu budidaya ikan hias dan tanaman hias, sabar, tetap berjualan dengan protokol kesehatan berapapun pendapatannya, mempromosikan dagangan melalui situs online seperti whatsapp, instagram, facebook dan menjaga kebersihan.
Jasa	Sabar, menjaga kebersihan armada, mengurangi jumlah penumpang, dan mematuhi protokol kesehatan.

Sumber : Peneliti, 2020

Untuk pedagang makanan dan minuman memiliki strategi yang tidak jauh berbeda seperti halnya selama pandemi para pedagang sabar, mencari pekerjaan sampingan seperti berjualan masker, handsanitier, budidaya ikan hias, dan tanaman hias, mengurangi bahan baku, tetap berjualan dengan protokol kesehatan, menjaga

kebersihan dan mengurangi jam dagang. Sedangkan pada bidang jasa strategi yang dilakukan selama pandemi adalah Sabar, menjaga kebersihan armada seperti tukang becak dan delman, mengurangi jumlah penumpang untuk menjaga jarak atau social distancing, serta mematuhi protokol kesehatan.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Mobilitas sirkuler yang dipilih pedagang kaki lima di kawasan alun-alun didominasi oleh mobilitas mondok/menginap sebanyak 22 pedagang atau 55%. Pelaku mobilitas ulang-alik/nglaju sebanyak 18 pedagang atau 45 % dari total keseluruhan. Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan PKL sebanyak 60 % untuk penjual makanan, 56% untuk penjual minuman, dan 54% untuk jasa. Selain pendapatan, covid-19 juga berpengaruh terhadap waktu berjualan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun pancasila. Strategi bertahan para pedagang kaki lima di kawasan alun-alun pancasila yaitu mencari pekerjaan sampingan seperti berjualan masker, handsanitizr, budidaya ikan hias, dan lainnya. Para pedagang tetap berjualan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan melakukan jaga jarak atau sering disebut *social distancing*. Selain itu, beberapa pedagang selama pandemi ini mempromosikan barang dagangan melalui media online seperti whatsapp, instagram, facebook, dan lainnya.

##### **4.2 Saran**

Penelitian mobilitas pedagang kaki lima seharusnya tidak tertuju pada satu lokasi, akan tetapi mencakup beberapa lokasi dalam satu wilayah tersebut seperti Terminal, Pasar, Jl. Osamaliki, Jl. Diponegoro, Jl. Kartini dan lainnya guna mendapatkan data lebih akurat untuk mengetahui tentang mobilitas sirkuler. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah, merubah, membuat inovasi pertanyaan baru didalam lembar kuisisioner untuk mendapatkan data yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mantra, Ida Bagoes. 1979. *Mobilitas Penduduk Pada Masyarakat Pada Sawah: Kasus Dukuh Kadirejo dan Piring*. Prisma No.9.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- Rachbini, Didik J. dan Abdul Hamid.1994. *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta, LP3ES.
- Singarimbun, Masri,Sofian Effendi (1989), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Todaro, M. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jakarta: Erlangga.